

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan serta membantu individu mengembangkan sikap dan keterampilan dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih lanjut. Pendidikan dimulai sejak dini tanpa mengenal batasan usia berawal dari orang tua, keluarga, lingkungan sekitar sehingga dapat berkembang secara optimal dan sesuai harapan.

Di dalam UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya, atas dasar tersebut maka UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan sebelum pendidikan dasar yang dilaksanakan melalui pemberian stimulus atau pemberian rangsangan pendidikan dimulai dari sejak lahir sampai usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Anak usia dini merupakan rentang usia anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun. Pada masa ini anak sangat peka akan rangsangan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan masa yang tepat untuk memberikan stimulasi. Stimulasi yang di berikan pada usia 0-6 tahun akan memberikan pengaruh yang besar pada anak terutama pada awal kehidupannya dan stimulasi tersebut dapat dijadikan sebagai pondasi agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara optimal, maka usia 0-6 tahun pada anak juga di sebut sebagai periode emas.

Sesungguhnya sejak lahir setiap anak sudah memiliki kecerdasan dan keunikan yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Menurut Gardner dalam Yus (2010:22) ada 9 kecerdasan yang dimiliki oleh anak yaitu: kecerdasan logika-matematika, kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis-ragawi, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan ekstensial. Sembilan kecerdasan tersebut harus di stimulasi sejak dini agar dapat berkembang secara optimal. Salah satunya adalah kecerdasan logika matematika.

Kecerdasan logika matematika adalah kecerdasan yang berhubungan dengan angka, pengelolaan angka, dan kecerdasan yang menuntut anak untuk dapat berpikir dengan logis. Kecerdasan ini sering sekali kita di temui dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengembangan kecerdasan logika matematika sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak, baik lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan lembaga PAUD itu sendiri, PAUD yang merupakan salah satu lembaga tempat anak dibimbing diharapkan dapat memberikan peran

yang baik terhadap peningkatan kecerdasan logika matematika bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Anak Bangsa Mandiri mengenai kecerdasan logika matematika masih kurang, terlihat anak belum mampu dalam membilang dengan menunjuk benda, anak juga belum mampu dalam mengurutkan lambang bilangan. Selain itu, anak belum mampu mengelompokkan benda, memasang benda sesuai dengan pasangannya, serta ada beberapa anak yang belum mengenal semua warna. Berbagai alasan digunakan anak ketika tidak ingin mengikuti pembelajaran, anak seringkali memperlihatkan tanda-tanda mengantuk, mengeluh, dan jenuh. Pembelajaran di kelas TK A TK Anak Bangsa Mandiri masih menggunakan sistem klasikal, dengan metode ceramah dan hanya menggunakan media gambar atau buku yang membuat anak jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan metode pemberian tugas menggunakan lembar kerja anak (LKA), hal ini membuat anak kurang tertarik dan cepat bosan. Dalam menyampaikan materi jarang sekali menggunakan permainan-permainan, karena guru beranggapan terlalu repot dan banyak membutuhkan aktivitas ekstra. Sehingga anak dalam menerima materi yang disampaikan merasa bosan dan tidak berminat. Sebagai seorang pendidik harus selalu berkreasi dan memperhatikan minat serta kebutuhan anak agar kegiatan pembelajaran dapat optimal.

Pemberian stimulasi yang tepat pada anak dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kecerdasan anak. Menurut Widayati dan Widiyati (2008:129-139) bahwa kecerdasan logika matematika anak dapat distimulasi dengan beberapa cara yaitu (a) Mengenalkan sedini mungkin permainan

menghitung anak tangga, (b) Permainan dengan menggunakan dadu, ular tangga, monopoli, ludo, dan lain-lain, (c) Bermain tebak-tebakan yang mampu melatih anak untuk berpikir, (d) memperlihatkan banyak kotak keramik, (e) Mengoptimalkan panca indera anak, (f) Mengenalkan lagu atau syair yang mengandung bilangan, (g) Menghitung diluar kepala, (h) Permainan kalkulator, dan (i) Menggunakan mainan sebagai media pembelajaran. Jadi salah satu permainan yang dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika anak adalah dengan menggunakan permainan ular tangga.

Ular tangga (Kristiani, 2015:99) adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Penggunaan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu alternative untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika. Guru dapat menggunakan permainan ular tangga yang direkomendasikan dalam pembelajaran matematika di TK yang merupakan permainan yang disukai anak – anak karena cara memainkannya yang sangat mudah dan menarik.

Secara umum bahwa media permainan ular tangga dapat diberikan untuk anak usia 4-5 tahun dalam rangka menstimulasi berbagai bidang pengembangan seperti kognitif, bahasa dan sosial. Keterampilan berbahasa yang dapat distimulasi melalui permainan ini misalnya kosakata naik turun, maju mundur, ke atas-ke bawah, dan lain sebagainya. Keterampilan sosial yang dilatih dalam permainan ini di antaranya kemauan mengikuti dan mematuhi aturan permainan, bermain secara bergiliran. Keterampilan kognitif matematika yang terstimulasi yaitu menyebutkan urutan bilangan, mengenal lambang bilangan dan konsep bilangan.

Guru harus benar-benar dapat memilih media yang dipergunakan ketika pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan kegiatan, efektif dan menyenangkan bagi anak didik agar mereka tidak merasa terbebani dalam belajar. Suatu pembelajaran berhasil jika apa yang diajarkan dapat dimengerti oleh anak dan dapat menstimulasi kecerdasan anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyusun penelitian dengan judul **“Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Kecerdasan Logika Matematika anak usia 4-5 tahun di Tk Anak Bangsa Mandiri Kecamatan Labuhan, Deli Kabupaten Deli Serdang T.A. 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kecerdasan logika matematika anak masih rendah (kurang mampu memecahkan masalah sederhana dan sebagainya).
2. Kegiatan pembelajaran tidak menggunakan media yang menarik minat anak.
3. Kegiatan yang dilakukan berpusat pada guru dan kurang melibatkan anak didik secara langsung.
4. Kegiatan belajar sambil bermain jarang dilakukakan seperti permainan ular tangga dalam mengasah kecerdasan logika matematika.

1.3 Batasan Masalah

Agar Permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya batasan masalah. Dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan logika matematika anak maka penelitian ini dibatasi pada “Permainan Ular Tangga Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 4-5 Tahun di TK Anak Bangsa Mandiri T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh signifikan permainan ular tangga terhadap kecerdasan logika matematika anak usia 4-5 tahun di TK Anak Bangsa Mandiri T.A 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan ular tangga terhadap kecerdasan logika matematika anak usia 4-5 tahun di TK Anak Bangsa Mandiri T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yakni:

1. Segi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi upaya pengembangan wawasan keilmuan dibidang Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Segi Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan pentingnya penggunaan media atau APE yang melibatkan anak secara langsung khususnya dalam pengembangan kemampuan berhitung pada anak dan sebagai persiapan dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

c. Bagi Anak

Dapat meningkatkan kecerdasan logika-matematika anak. Selain itu dapat menambah pengetahuan pengalaman bermain ular tangga pada kegiatan pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Jika peneliti menjadi seorang guru nantinya, peneliti akan lebih mengetahui bahwa melalui permainan Ular Tangga meningkatkan kecerdasan logika-matematika anak.

e. Bagi Peneliti Lain

Semoga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti lain.